

BAB II

KAJIAN TEORI

1.1 Pengertian Analisis Musik

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Biasanya meliputi pemecahan sebuah susunan musik ke dalam unsur musik yang relatif sederhana, termasuk susunan pokok (*Schenker*), dari tema, dari bentuk (*Tovey*), dari bagian susunan (*Riemann*) dan dari informasi teori. Musik dibagi dalam tiga jenis, yaitu yang pertama Musik Absolut yaitu Musik yang diciptakan untuk dinikmati sebagai musik murni. Contoh Sonata, Simfoni, Konserto, hingga prelude. Kedua yaitu Musik Kamar, lagu musik untuk ansambel dari beberapa instrumen tunggal disebutkan dalam Jubing Kristianto dalam bukunya *Gitarpedia* (2013:68). Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah pembahasan untuk meneliti dan menyimpulkan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan lagu musik, baik berupa susunan pokok (*Schenker*), dari tema, dari bentuk (*Tovey*), serta dari bagian susunan (*Riemann*) sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhannya.

1.2 Pengertian Musik

Menurut Pono Banoe (2003:208) Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Pada musik juga terdapat struktur musik dan unsur-unsur musik berupa melodi, ritme, harmoni, dan dinamika. Kata struktur merupakan rangkaian suatu susunan unsur yang membentuk sebuah lagu musik.

a. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1998: 16). Melodi adalah naik turunnya harga nada yang seyogyanya dilihat sebagai gagasan inti musikal, yang sah menjadi musik bila ditunjang dengan gagasan yang memadukannya dalam suatu kerja sama dengan irama, tempo, bentuk dan lain-lain (Ensiklopedi musik, 1992: 28). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada yang terbentuk dari perubahan-perubahan harga nada dalam kaitannya dengan irama, tempo, bentuk dan sebagainya.

b. Ritme

Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam,

membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan bar (Jamalus, 1998: 7). Untuk lebih memudahkannya, maka ritme dianggap sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor yaitu: aksen dan panjang pendeknya nada atau durasi. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ritme terjalin dalam rangkaian melodi.

c. Harmoni

Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Banoë, 2003 : 180), Dalam teori musik, ilmu *harmoni* adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. [Harmoni](#) secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan (seperti dalam [arpeggio](#)). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akor.

d. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: *p* (*piano*) dimainkan dan menghasilkan suara secara lembut, *f* (*forte*) dimainkan sangat keras dan dimainkan dengan keras, *mp* (*mezzopiano*) dimainkan dan menghasilkan suara agak lembut, *mf* (*mezzoforte*) dimainkan dan menghasilkan suara agak keras, *cresc*

(*crescendo*) memainkan dan menghasilkan suara dari pelan menjadi sangat keras dengan dinamika yang ditentukan, dan sebagainya (Banoe, 2003:116).

1.3 Penjelasan Mengenai Teknik-Teknik Bermain Gitar Klasik

Menurut Banoe (2003 : 409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs*, *pizzicato*, dan lain-lain.

Untuk dapat bermain gitar klasik dengan baik dan benar, ada beberapa unsur yang sangat penting. Unsur yang nyata ialah materi atau teknik-tenik, yaitu cara mempergunakan jari, tangan, dan lengan, maupun keseluruhan bagian tubuh (Kodijat, 2003:3). Oleh karena itu latihan teknik secara rutin memberi manfaat dalam menguatkan fondasi seorang musisi.

Biasanya salah satu faktor penyebab seorang musisi, dalam hal ini seorang gitaris klasik cepat merasa frustrasi dalam bermain gitar klasik adalah karena tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam mempelajari sebuah lagu yang memerlukan tingkat kesulitan teknik yang belum dikuasainya. Oleh karena itu teknik merupakan salah satu unsur penting dalam bermusik selain interpretasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa teknik-teknik dasar dalam bermain gitar klasik yang di anggap perlu dijabarkan.

a. Posisi Duduk (*Sitting Position*)



Gambar 2.1

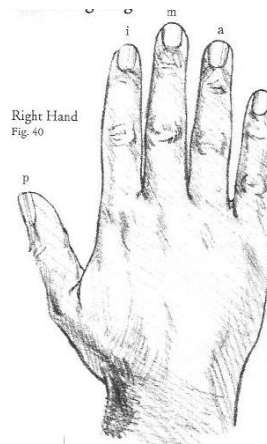
Sumber: (*posisi duduk pemain gitar klasik Bredfor Werner, 2014*)

Maksud dari posisi duduk di sini yaitu cara memegang gitar klasik. Cara bermain gitar klasik yang benar membutuhkan postur yang baik. Bisa dilihat pada gambar kanan bahwa posisi duduk haruslah tegak lurus dan tidak boleh bungkuk, dan pada posisi yang terdapat simbol x pada bagian neck gitar haruslah menyamping ke atas agar jari dengan mudah menggenggam dan memudahkan memainkan nada bass dan melodi bersamaan maupun secara bergantian dengan baik, postur bermain yang salah pasti akan mempengaruhi permainan gitar klasik dalam jangka panjang, misalnya punggung terasa sakit atau jari sakit, yang mengakibatkan kurangnya hasil suara yang maksimal dalam membawakan sebuah repertoar atau sebuah lagu gitar klasik.

b. Simbol Pada Jari (*Symbols for fingerstyle playing*)

Jari–jari tangan kanan dan tangan kiri mempunyai kode penjarian yang berbeda. Seperti gambar 2.2 berikut :

- **Simbol tangan kanan:**

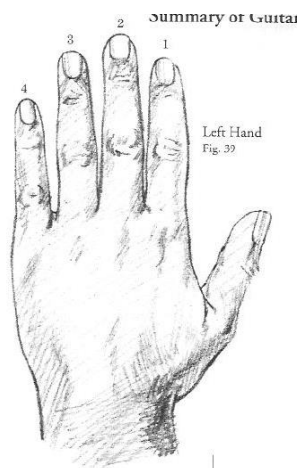


Gambar 2.2

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan, kiri, *The Chritoper Parkening*, 2014)

- p – Thumb (Spanish word pulgar) jari jempol
- i – Index finger (Spanish word Indio) jari telunjuk
- m – Middle finger (Spanish word Medio) jari tengah
- a – Ring finger (Spanish word Anular) jari manis

• **Simbol tangan kiri :**



Gambar 2.3

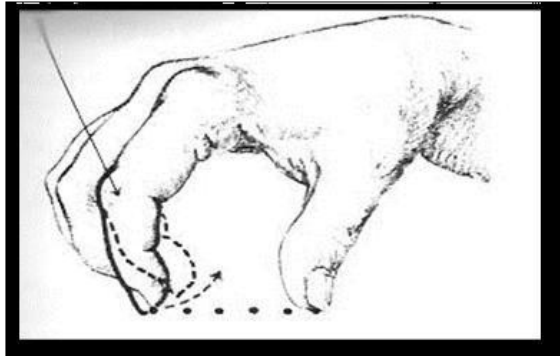
Sumber: (symbol penjarian tangan kiri, The Chritoper Parkening, 2014)

1. – Index finger (jari telunjuk)
2. – Middle finger (jari tengah)
2. – Ring finger (jari manis)
3. – Little finger (jari kelingking)

c. Posisi tangan kanan (*Right Hand Position*)

Posisi tangan kanan pada saat bermain gitar klasik terbagi dalam dua teknik yaitu teknik *free stroke (Tirando)* dan *rest stroke (apoyando)*.

- 1) ***Free stroke (tirando)***: teknik memetik dawai dengan arah yang melengkung.

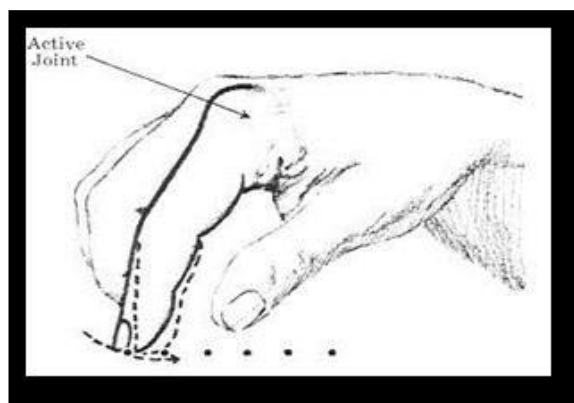


Gambar 2.4

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan free stroke, The Chritoper Parkening, 2014)

Teknik petikan *tirando* sering digunakan untuk memainkan akor, *arpeggio*, dan *tremolo*. Berikut ini penjelasan mengenai akor, *arpeggio*, dan *tremolo* beserta cara memainkannya dalam instrument gitar klasik.

- 2) **Rest stroke (apoyando)**: teknik memetik dawai dengan jari searah keatas sehingga menyentuh dawai yang di atasnya.



Gambar 2.5

Sumber: (symbol penjarian tangan kanan Apoyando, The Chritoper Parkening, 2014)

Teknik memetik dengan menggunakan jari tangan kanan, arah petikan sejajar posisi senar sehingga jari langsung bersandar pada senar berikutnya setelah memetik.

d. Posisi tangan kiri (*Left Hand Position*)

Menurut Clifford Cheam (1994:13), Ada beberapa teknik untuk tangan kiri agar pemain gitar klasik bermain dengan lentur dan bisa bermain cepat ketika membutuhkan kecepatan dalam lagu atau lagu .

Jempol tangan kiri tetap berada pada belakang neck, jangan sampai terlalu menggenggam neck sehingga jari jempol terlihat pada bagian depan, ketika menekan senar gitar dan melepaskannya jangan sampai mengangkat terlalu jauh, selalu menggunakan satu fret satu jari ketika bermain teknik atau lagu, ketika menekan not, jangan menekannya terlalu lama atau terlalu sebentar sampai not itu benar-benar terdengar halus, tekan senar gitar dengan benar sampai suara yang dihasilkan menjadi jernih.

1.4 Latihan Teknik

Latihan teknik sangatlah penting untuk menunjang permainan gitar klasik, karena selain mempermudah memainkan repertoar-repertoar yang ada juga akan memperindah suara yang akan dibunyikan untuk lagu tersebut,

Pada Latihan teknik berikut peneliti akan membagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1.4.1 Latihan teknik penjarian tangan kanan meliputi :

Penjarian tangan kanan p – i – m – a dengan bervariasi teknik *tirando* yang terlihat pada gambar 2.4, biasanya digunakan dalam memainkan

tangga nada dan melodi tunggal. Teknik *tirando* biasanya digunakan untuk bermain akord, *arpeggios*, *rasgueado* dan teknik *arpeggio*.

1.4.2 Latihan teknik penjarian tangan kiri meliputi :

Latihan penjarian kromatis dengan melatih jari 1 – 2 – 3 – 4 .Latihan posisi jari dengan fret dan posisi nada pada tiap senar dengan variasi dua melodi. *Arpeggios*, Teknik *barre*, *slur*, *slide*, dan *grace notes*.

1.5 Teknik Permainan Gitar Klasik

Beberapa teknik permainan dalam gitar klasik terutama yang terdapat pada lagu ini, teknik permainan tersebut antara lain:

1.5.1 Strumming

Strumming adalah membunyikan beberapa senar secara serentak dengan menggunakan jari atau plektrum, Ada yang menyebutnya teknik genjrengan atau kocokan. *Strumming* merupakan teknik pokok bagi gitaris pengiring atau *rhythm* seperti yang di kemukakan dalam *Beginner Strumming (2014:1)*.

1.5.2 Grace Notes

Grace notes atau *short appoggiatura* atau *acciacatura* ditandai dengan penelitan not yang sangat kecil baik *single* not maupun *double* not dengan garis diagonal maupun tidak menggunakan garis. Apabila *grace notes* ini menggunakan garis diagonal pada not maka ini dinamakan dengan *acciacatura*, sedangkan *grace notes* yang tidak memakai garis diagonal itu dinamakan *appoggiatura*. *Grace notes* ini hampir sama dengan teknik

upward slur dan *downward slur*, atau dengan kata lain yaitu menggunakan petikan *hammer-on* maupun *pull-off* dan kekuatan inti memainkan teknik ini yaitu berada pada jari tangan kiri, (Carcassi 1972 : 47).

1.5.3 Slur

Slur ialah teknik membunyikan dua not atau lebih dengan bunyi yang menyambung atau bisa dibilang tanpa terputus. Ditandai dengan garis melengkung yang menghubungkan not yang berbeda dalam notasi standar. Cara memainkan teknik ialah sebagai berikut. Not pertama dipetik dengan cara biasa. Not kedua (ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya jika lebih dari dua not (Phillip and Chappel, 2009: 156).

1.5.4 Trill

Trill adalah teknik memainkan sebuah not dengan not yang lebih tinggi secara berulang-ulang dengan tempo yang cepat. Walaupun dengan tempo yang cepat, lamanya not yang dimainkan harus tetap diperhatikan. Lamanya not tetap tergantung kepada nilai not itu sendiri. Teknik ini hampir menyerupai *slur* namun dengan dua not yang “itu-itu saja”. Cara memainkannya pun sama, nada pertama dengan petikan biasa, dan seterusnya dengan teknik *upward slur* dan *downward slur* yang secara bergantian dan terus-menerus dalam jangka waktu yang ditentukan oleh nilai not tersebut dan biasanya dilakukan dengan tempo yang cepat, (Phillip and Chappel, 2009 : 161).

1.5.5 Barre

Barre adalah teknik untuk menekan beberapa (dua hingga enam) senar dengan hanya menggunakan satu jari tangan kiri. Kata *barre* berasal dari Bahasa Prancis yaitu *barré* yang berarti “bar”. Teknik ini disebut juga dengan istilah *ceja* atau *cejilla* (dalam Bahasa Spanyol), Teknik *barre* ini memungkinkan gitaris mendapatkan akor-akor di mana memang harus banyak menekan banyak nada dalam empat jari tangan kiri, dengan teknik ini pemain dimudahkan dengan satu jari bisa menekan lebih dari satu nada tanpa harus mengubah nada tersebut, cukup menyesuaikan dengan kemampuan tangan kiri. Teknik *barre* ini mempunyai beberapa cara khusus agar mendapatkan kualitas suara yang baik (Phillip and Chappel, 2009 : 223).

1.5.6 Arpeggio

Arpeggio merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam permainan gitar, dan diterapkan untuk mengembangkan keterampilan petikan pada penjarian tangan kanan. *Arpeggio* itu sendiri berasal dari bahasa Itali yaitu “*arpeggiare*” yang berarti bunyi nada-nada dari suatu akor yang dimainkan secara terpisah, atau dapat juga dikatakan sebuah tipe akor yang terpisah yang dimainkan dengan cepat sehingga memberikan kesan seperti akor yang dimainkan pada instrumen Harpa (Latham, 2004:12).

1.5.7 Rasgueado

Extended Techniques for the Classical Guitar: A Guide for Composers (2010:53) mendefinisikan rasgueado sebagai "gaya gitar bermain di mana senar dipukul, berbeda dari punteado, di mana individu senar dipetik". Teknik rasgueado yakni memukulkan senar dengan ke-empat jari kanan dimulai dari jari kelingking sampai jari telunjuk, biasa digunakan pada musik flamenco.

1.5.8 Vibrato

Vibrato adalah bergetar, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu (Banoë, 2003: 403). Dalam musik teknik ini digunakan untuk memperindah lagu atau aksen sehingga suara tersebut terdengar bergelombang, teknik ini juga disebut variasi pitch note dengan menggerakkan atau menggetarkan sedikit string/senar.

1.5.9 Glissando

Kamus Musik Harvard (2010:5) mendefinisikan glissando sebagai, "terus-menerus atau meluncur bergerak dari satu lapangan ke yang lain". *Glissando* dimainkan dengan cara menggelincirkan nada secara berurutan, baik kromatik atau diatonik.

1.6 Penelitian yang relevan

Sebagai acuan dalam penelitian tentang analisis teknik permainan "*Mission Impossible*" aransemen Jubing Kristianto yang ditranskrip ke dalam bentuk gitar klasik, peneliti menggunakan beberapa penelitian

mengenai teknik permainan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai Tugas Akhir Skripsi antara lain :

“Analisis teknik dan gaya permainan gitar klasik pada lagu sipatokaan dan bubuy bulan aransemen Iwan Tanzil” oleh Krisdendi Masdeo Siregar, UNSUT Medan 2014. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa kata atau lisan dari orang yang perlu diamati dan menggunakan disiplin etnomusikologi yaitu penelitian yang dibagi dua yaitu kerja lapangan dan kerja lapangan, kontribusi skripsi iwan tanzil bagi peneliti adalah metode penelitian yang relevan dalam penelitian yang sedang direncanakan.

“Analisis teknik permainan gitar klasik dalam “*chaconne*” lagu J.S. Bach”. Oleh Danar Gayuh Utama, UNY 2014. berisi tentang teknik permainan gitar klasik yang hasil penelitiannya semua teknik dalam lagu “*chaconne*” dapat ditelaah dan dijabarkan berdasarkan teori dan kemampuannya dalam menganalisis, kontribusi bagi peneliti adalah gaya penelitian yang dirasa ringkas dan jelas untuk mempermudah dan memahami dalam tata cara menulis yang baik.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat relevansi dalam beberapa hal. Metodologi penelitian yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut mempunyai pembahasan yang sama, yaitu tentang teknik permainan.

Hasil dari kedua penelitian tersebut dapat membantu peneliti dalam menganalisis tentang teknik permainan gitar klasik "*Mission Impossible*" *aransemen* Jubing Kristianto.